

Telaah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka PAUD: Sebuah Studi Kepustakaan

Suliani*¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 1*sulianikrui830@gmail.com

Abstrak

Kurikulum PAUD dapat dilihat sebagai rangkaian latihan pembelajaran terstruktur sambil bermain, dengan tujuan membangun landasan untuk tahap perkembangan pribadi anak selanjutnya. Karena perjalanan kurikulum terus disempurnakan, proses penyesuaian ini dikenal sebagai "pengembangan kurikulum". Kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri dibandingkan dan dikontraskan dalam artikel ini. Kajian pustaka digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi. khususnya, dengan menggunakan metode pengumpulan data tambahan untuk penelitian melalui sumber sekunder seperti kamus, ensiklopedia, jurnal, dan artikel serta buku lainnya. Data yang disajikan dalam artikel ini akan disusun dan diperiksa nanti. Temuan penelitian ini meliputi perbandingan dua kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri, sehubungan dengan tujuan dan evaluasinya.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, PAUD

Abstract

The PAUD curriculum can be interpreted as a set of learning activities while playing which are planned so that they can be carried out in the learning process to prepare and lay the foundations for early childhood self-development to a further stage. Curriculum changes are part of curriculum development, because the curriculum journey is always undergoing refinement then it is called curriculum development. The 2013 curriculum and the independent curriculum are compared and contrasted in this article. In order to gather information, the researchers conducted a literature review and used secondary sources such books, papers, and scholarly journals. The data presented in this article will be compiled and examined later. The findings of this research include a comparison of two curricula, the 2013 curriculum and the independent curriculum, with respect to their aims and evaluations.

Keywords: 2013 Curriculum; Independent Curriculum, PAUD

Artikel Info:

Submit : April 2025

Revisi : April 2025

Terima : April 2025

Cite :

Suliani. (2025). **Telaah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka PAUD: Sebuah Studi Kepustakaan.** *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(2), 140-153.

PENDAHULUAN

Program PAUD dapat dianggap sebagai seperangkat alat pendidikan berbasis permainan yang dimaksudkan untuk digunakan di dalam kelas sebagai landasan bagi pertumbuhan pribadi seumur hidup, dimulai dari siswa yang paling muda. Tujuan pendidikan dari program prasekolah mempertimbangkan minat anak-anak dalam belajar dan kebutuhan membina bidang-bidang utama perkembangan kehidupan awal. (Sujiono, 2013).

Hingga Maret 2020, saat Covid-19 masuk keIndonesia masih dalam pengawasan pemerintah Indonesia. Dikutip dari Covid19.go.id, update terakhir kasus Covid-19 pada 16/03/2023 sebanyak 6.740.031. Angka ini jauh lebih rendah dari jumlah kasus awal Covid-19 di Indonesia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang terkena dampak dari wabah ini adalah pendidikan. Salah satu ukuran kemajuan dan kualitas sumber daya manusia yang paling krusial adalah kecepatan yang diperlukan untuk beradaptasi (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pendidikan yang berubah otomatis kurikulum yang digunakan pun juga berubah.

Sebelum epidemi, guru menggunakan pelajaran dari tahun 2013. Kurikulum 2013, yang memberikan penekanan yang sama pada pengetahuan, keterampilan, dan serat moral, terkadang disebut sebagai kurikulum "berbasis karakter". Siswa tidak hanya harus mengetahui barang-barang mereka, tetapi juga berpartisipasi dalam debat kelas dan memberikan presentasi, sambil mempertahankan tingkat kesopanan dan disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab, setia, produktif, kreatif, inventif, cerdas secara emosional, dan terlibat secara global. Karena dedikasi, pengetahuan, dan imajinasi instruktur, kurikulum dapat dipraktikkan dengan relatif mudah (Dzata Rahmah et al., 2022).

Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal topik dan membangun kompetensi, Kurikulum Merdeka mencakup berbagai elemen pembelajaran internal. Untuk mempersonalisasi instruksi untuk setiap siswa, guru dapat memilih dari berbagai strategi pedagogis (Suprapno et al., 2022). Metode pengajaran dan pembelajaran kurikulum ilmiah ini mendorong siswa untuk belajar secara terbuka, setenang, santai, dan menyenangkan mungkin, berdasarkan ambisi dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber selain hobi dan minat mereka. , untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki portofolio yang sesuai dengan *passion* mereka (Rizka & Pamungkas, 2023).

Pedoman di atas tidak dilaksanakan dengan sia-sia, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. Pertama, peraturan pendidikan pada umumnya kaku dan mengikat, sehingga terbukti tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kedua, ketidakefektifan pencapaian tujuan pendidikan nasional terungkap saat membandingkan tes internasional hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kita masih lemah dalam berpikir logis tingkat lanjut, terutama dalam membaca dan berhitung. Ketiga, kebijakan kemandirian pembelajar yang fleksibel diharapkan mampu menjawab kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan yang berbeda di setiap lembaga pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. (Suprapno dkk, 2022).

Khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan jendela kesempatan untuk membina pertumbuhan spiritual, moral, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, dan linguistik anak. Pendidikan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang membantu mereka siap masuk sekolah dasar dan seterusnya dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Seperti terlihat pada halaman 145 (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Dasar yang kokoh

diperlukan sebelum hal lain dapat diletakkan di atasnya untuk mencapai tingkat kesuksesan dan stabilitas yang diinginkan. Pengembangan kepribadian harus ditekankan dalam pendidikan anak usia dini untuk membesarkan orang-orang dengan sifat-sifat yang sesuai dengan usia dan sehat.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan, yang “menghasilkan data berupa bahasa atau tulisan dan perilaku manusia dalam konteks tertentu”, yang kemudian “ditelaah dari sudut pandang yang lengkap, komprehensif, dan holistik serta dianalisis berdasarkan kerangka pemikiran atau paradigma filosofis” (Evanirosa, 2022). Fitur pembeda penelitian ini termasuk data sekundernya dan pemanfaatan eksklusif sumber perpustakaan siap pakai oleh peneliti (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Buku, jurnal, dan bahan pelengkap lainnya menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini (Zed, 2014).

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari dua sumber yang berbeda. Informasi tentang permainan dan peringatan yang tidak pantas dari sudut pandang Islam untuk anak kecil adalah contoh data sekunder (Pringgar & Sujatmiko, 2020) yang dapat dikumpulkan dengan melihat item yang dipermasalahkan. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis isi dapat dievaluasi ulang berdasarkan informasi baru dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya. Tindakan ini diambil untuk menangkal penyebaran informasi palsu yang terungkap melalui investigasi (Azizah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013

Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Nurdiana (2015), kurikulum terpadu adalah “model yang dapat menghubungkan berbagai komponen dalam satu disiplin ilmu, lintas disiplin ilmu, dan di dalam dan lintas peserta didik” (seperti keterampilan, tema, ide, dan mata pelajaran). Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai kurikulum terpadu, dimana diperlukan pendekatan pembelajaran multidisiplin. Sebaliknya, itu menggabungkan konsep dari beberapa disiplin ilmu ke dalam satu kursus. Tujuannya adalah untuk memberikan anak-anak pendidikan yang menyeluruh.

Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum anak usia dini di Indonesia dirancang untuk membantu anak memperoleh kompetensi dasar (Sujiono, 2013) yang mereka perlukan untuk berhasil di sekolah dan dalam kehidupan. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Tujuan kurikulum PAUD Indonesia tahun 2013 adalah untuk membantu anak-anak muda tumbuh menjadi “warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia” (Direktorat Pengembangan Pendidikan, 2014).

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan (2014), tujuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 adalah “mendorong berkembangnya potensi yang ada pada diri anak agar mereka siap melaksanakan pendidikan lebih lanjut”.

Karakteristik kurikulum 2013

Mengoptimalkan perkembangan anak.

Pertumbuhan yang optimal pada seorang anak memerlukan pendekatan multifaset yang mendorong pertumbuhan di berbagai bidang seperti keyakinan agama dan moral, kemampuan fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, dan artistik. Ketika kebutuhan anak dipenuhi, perkembangan berkembang. Integrasi layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak menjadi satu kesatuan yang kohesif sangat penting untuk keberhasilan pemberian layanan holistik-integratif.

Peluncuran kurikulum PAUD 2013 dimulai dengan fokus pada DDTK, atau skrining keterlambatan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus dipantau secara teratur untuk melihat apakah ia sesuai dengan usianya. Temuan dari skrining perkembangan anak memberikan landasan untuk menyesuaikan stimulasi dan intervensi dengan tahap pertumbuhan anak. Perkembangan anak dibantu oleh stimulus dan intervensi yang diberikan oleh program kegiatan. Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu atau tempat pelayanan kesehatan lainnya diikutsertakan dalam proses pelaksanaan.

Kurikulum PAUD juga memperhitungkan dan merayakan berbagai keterampilan yang terlihat di antara anak-anak, tanpa membuat perbandingan yang tidak adil di antara mereka. Meskipun RPP dirancang untuk kelompok, pelaksanaannya bersifat khusus anak sesuai dengan tahap perkembangan anak saat ini.

Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;

Paradigma pembelajaran tema memungkinkan pengenalan konsep secara bertahap seperti agama dan moralitas, lingkungan, biologi, antropologi, budaya, dan simbol melalui aktivitas yang terhubung dan kontekstual, yang mengarah ke masa dewasa yang sesuai dengan perkembangan. Tergantung pada usia, minat, latar belakang pengetahuan, dan tahap perkembangan anak, satu topik dapat dipecah menjadi beberapa subtopik.

Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak

Ketika seorang anak menyelesaikan program studi yang dimaksudkan kurikulum, evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat perkembangan anak. Tindakan anak dan hasil dari kegiatan tersebut dimonitor secara terus menerus untuk mengumpulkan data tumbuh kembang anak. Laporan deskriptif yang menguraikan pencapaian perkembangan anak diberikan sebagai produk akhir penilaian. Temuan evaluasi berfungsi baik sebagai laporan kepada orang tua dan batu loncatan untuk tindakan di masa depan.

Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran

Dalam program PAUD, orang tua diperlakukan sebagai mitra sejajar dengan guru. Studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang suportif lebih cenderung berhasil di kelas berikutnya. Program pengasuhan anak dapat mengambil banyak bentuk, dan PAUD harus membantu mewujudkannya. Jika suatu unit PAUD menawarkan layanan program untuk anak usia 4-6 tahun, tetapi kurang dari 900 menit (15 jam) jam pertemuan setiap minggunya, maka unit tersebut wajib menyediakan program parental terstruktur. Program pengasuhan dirancang untuk menambah jumlah terbatas sesi belajar di rumah mingguan yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Instruktur mengoordinasikan pola asuh terprogram dengan orang tua.

Orang dewasa di luar keluarga dekat anak juga didorong untuk berpartisipasi dalam program PAUD. Guru bukanlah satu-satunya orang yang dapat membantu anak-anak belajar, dan sekolah bukanlah satu-satunya tempat mereka dapat mempelajari keterampilan

baru. Di dalam ruangan, di luar ruangan, di halaman, dan di mana pun, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baru tentang dunia di sekitar mereka. Guru, orang tua, teman sebaya, media, dan sastra semuanya memiliki peran dalam pendidikan anak. Dunia alam ditambah untuk sumber daya pendidikan. Pendidikan semacam ini lebih menekankan pada metode daripada hasil. Penyesuaian pandangan guru dan metode pengajaran diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang sejalan dengan tujuan kurikulum PAUD yang paling penting.

Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi.

Agar pendidikan maju secara keseluruhan, itu harus memperhitungkan kualitas unik dari setiap wilayah geografis. Kurikulum, yang merupakan dasar dari sekolah mana pun, harus dirancang dan dilaksanakan secara budaya untuk memenuhi kebutuhan generasi muda saat ini dan di masa mendatang.

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Pasal 77B Ayat 1 PP 32 Tahun 2013, Direktorat Pembinaan Pendidikan (2014) mendefinisikan “struktur kurikulum” sebagai “penyusunan kompetensi inti, kompetensi dasar, isi pembelajaran, mata pelajaran, dan beban pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.”

a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Untuk memastikan bahwa semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk berhasil secara akademik, sosial, emosional, fisik, dan artistik, kami telah menetapkan standar minimal yang dikenal sebagai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Siswa.

b. Kompetensi Inti (KI)

Peserta didik PAUD, pada usia 6 tahun, harus mencapai tingkat kompetensi yang ditentukan oleh Kompetensi Inti pada Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2013 untuk memperoleh STPP. Berikut ini adalah contoh kompetensi inti yang diantisipasi, disajikan dalam

- 1) Kompetensi Inti 1 guna kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti 2 guna kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti 3 guna kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti 4 guna kompetensi inti keterampilan.

c. Kompetensi Dasar

Topik pembelajaran PAUD “Kompetensi Inti” mengacu pada keterampilan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki anak sebagai bagian dari kurikulum PAUD 2013. Menurut klasifikasi keterampilan esensial, kemampuan dasar dapat dipecah menjadi empat kategori:

- 1) Kelompok 1 Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam bentuk menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2 Kompetensi Dasar sikap sosial dalam bentuk menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3 Kompetensi Dasar pengetahuan dalam bentuk menjabarkan
- 4) Kelompok 4 Kompetensi Dasar keterampilan dalam bentuk menjabarkan

d. Indikator perkembangan

Adalah versi indikator perkembangan yang lebih halus dan terukur yang digunakan dalam program perkembangan untuk melacak dan mengevaluasi pertumbuhan siswa. Untuk lebih memahami pentingnya indikator pembangunan, pertimbangkan hal berikut:

- 1) Indikator perkembangan merupakan lanjutan perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
- 2) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 3) Indikator pengembangan keterampilan dan pengetahuan (KI 3 dan KI 4) digabungkan untuk menunjukkan bagaimana keduanya saling melengkapi. Untuk menafsirkan dan menggunakan indikator pembangunan dengan lebih akurat, pemahaman menyeluruh tentang fungsi indikator sangat penting.

Program Pengembangan Kurikulum

Karena tujuan kurikulum adalah pengembangan secara umum, maka di dalamnya terdapat beberapa jenis program pengembangan, seperti program pengembangan PAUD:

- a. Melalui ritual sehari-hari, penanaman prinsip-prinsip agama dan moral dapat menanamkan sifat dan kebiasaan budi pekerti luhur.
- b. Stimulasi terencana dari kelompok otot besar dan kecil berkontribusi pada perkembangan motorik yang sehat. dan gaya hidup seimbang. Berbagai kegiatan bermain dan pembiasaan digunakan untuk mendorong perkembangan motorik.
- c. Perkembangan kognitif anak sebagai program yang membantu mereka belajar tentang dunia melalui eksplorasi dan permainan, memberi mereka pengalaman yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.
- d. Pengembangan bahasa adalah program yang mendorong pemahaman tentang apa yang dikomunikasikan (reseptif), kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan pikiran secara jelas dan runtut (ekspresif), dan pengenalan literasi dini melalui permainan dan interaksi antara anak dan orang dewasa.
- e. Sebagai bagian dari pertumbuhan emosional dan sosial mereka, anak-anak harus diberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan melatih keterampilan sosial dan emosional sambil bermain.
- f. Bermain merupakan bagian penting dari pendidikan seni karena memberikan setting alami bagi perkembangan apresiasi estetik (Direktorat Pembinaan Pendidikan, 2014)

Muatan Pembelajaran

Kurikulum PAUD memuat bahan ajar yang diberikan kepada siswa pada tahapan proses pembelajaran tertentu. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan (2014), kurikulum untuk anak usia dini semakin menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai positif dan rasa cinta tanah air.

Pendidik menghasilkan informasi (konten) dan proses pembelajaran, dan siswa terlibat di dalamnya melalui bermain untuk mendapatkan pengetahuan. Buku dan cerita untuk anak usia 3 hingga 6 tahun meliputi:

- a. Meningkatkan tingkat literasi seseorang melibatkan pengembangan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami media cetak.
- b. Pengertian angka, analisis pola, kognisi spasial, pengukuran, pengumpulan data, organisasi, dan presentasi adalah semua keterampilan matematika.

- c. Ada fokus yang lebih besar dalam ilmu alam pada benda-benda material, makhluk hidup, planet, dan lingkungan.
- d. Kehidupan, pekerjaan, hubungan interpersonal, dan bagaimana individu membentuk dan dipengaruhi oleh lingkungannya adalah semua aspek pengetahuan sosial. Bagian ini menyelidiki perbedaan antara berbagai jenis pemukiman manusia, bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, dan bagaimana dampaknya terhadap massa. Dunia dan petanya diperkenalkan kepada kaum muda.
- e. Materi, lagu, kostum, gambar, dan lukisan adalah contoh seni.
- f. Alat dan metode operasi dianggap sebagai bagian dari teknologi. Alat-alat yang sering digunakan dalam rumah tangga dikenalkan kepada anak.
- g. Direktorat Pengembangan Pendidikan (2014) mengidentifikasi sejumlah keterampilan proses sebagai hal yang penting untuk sukses di dunia yang semakin kompleks dan saling berhubungan saat ini.

Beban Belajar

Untuk mencapai beban belajar yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mengadaptasi keterampilan belajar anak usia dini, pendidikan anak usia dini harus mengikuti persyaratan yang sama dengan proses belajar di sekolah, atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM):

- a. Jumlah total pekerjaan yang harus dilakukan seorang siswa selama seminggu, semester, atau tahun dikenal sebagai beban belajar PAUD.
- b. Anak-anak dalam rentang usia ini membutuhkan setidaknya 900 menit instruksi orang dewasa langsung setiap minggu.
- c. Jika unit PAUD hanya bertemu dengan siswa secara tatap muka selama 540 menit per minggu, maka program tambahan oleh orang tua/wali diperlukan setidaknya 360 menit per minggu.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pengertian Pendekatan Saintifik

Proses observasi atau pengamatan kegiatan yang diperlukan untuk mengambil tindakan untuk membuat hipotesis atau mengumpulkan data merupakan inti dari pendekatan ilmiah atau metode ilmiah (Ridwan Abdullah Sani, t.t.).

Kemampuan siswa untuk mengembangkan dan membentuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diadaptasi melalui pendekatan saintifik beberapa tahapan yaitu observasi, tanya jawab, pengumpulan informasi, penalaran, dan komunikasi (Direktorat Pengembangan Pendidikan, 2015).

Cara berpikir yang maju mengarah pada penciptaan produk yang nyata, seperti dalam kasus metode ilmiah, yang berusaha membangun pola berpikir yang sistematis dengan proses suksesi yang saling berkesinambungan dari sesuatu yang sudah ada. Dari berbagai definisi pendekatan saintifik yang penulis uraikan, maka sampai pada hal-hal sebagai berikut: pendekatan saintifik merupakan rangkaian proses pembelajaran yang berpuncak pada terciptanya karya siswa yang asli melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan aktif berkomunikasi.

Pentingnya Pendekatan Saintifik Sejak Dini

Menerapkan pembelajaran ilmiah sangat penting karena dapat mempengaruhi berbagai aspek pertumbuhan dan pendidikan siswa. Para ahli merekomendasikan untuk

mengadopsi metode ilmiah sejak usia dini. Menurut Eshach dan Fried and Watters, Diezmann, Grieshaber, dan Davis, anak-anak dihadapkan pada konsep ilmiah bahkan sebelum mereka mulai bersekolah. Memahami dunia, mengumpulkan dan mengolah pengetahuan, dan mengembangkan kerangka berpikir ilmiah semuanya bergantung pada hal ini (Direktorat Pengembangan Pendidikan, 2015; Eshach & Fried; Ravanis & Bagakis).

Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Siswa yang memilih metode ilmiah untuk pendidikannya akan melalui serangkaian langkah untuk mencapai tujuannya. Teori Dyer menyarankan memecah proses belajar menjadi langkah-langkah berikut: 1) mengamati; 2) bertanya; 3) mencoba/mengumpulkan pengetahuan; 4) alasan/mengasosiasikan; 5) membangun jaringan (berkomunikasi). Metode ilmiah dilaksanakan melalui tahapan pendidikan sebagai berikut:

Mengingat apa yang telah kita bahas sejauh ini mengenai metode ilmiah sebagai kerangka pendidikan, maka ketika siswa ingin mempelajari materi baru, mereka akan melalui tahapan pembelajaran yang dijelaskan di atas, termasuk rasa ingin tahu tentang apa yang mereka pelajari. sedang belajar, melakukan pengamatan, dan mengajukan pertanyaan. Setelah itu, mereka melanjutkan ke level berikutnya hingga mereka mempelajari sesuatu yang baru dengan menciptakannya dari awal dengan cara yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri.

Namun, tahapan proses pembelajaran tidak selalu berurutan, dengan observasi menjadi yang pertama. Tindakan bertanya sebelum mencoba sesuatu yang baru adalah pilihan lain bagi anak yang ingin tahu. Hal ini disebabkan fakta bahwa, dengan pembelajaran ilmiah, tahapan kegiatan pembelajaran tidak perlu mengikuti protokol tetap atau urutan tahapan yang telah ditetapkan, tetapi dapat dimodifikasi sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh siswa.

Kurikulum Merdeka Pengertian

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan program politik baru bernama Kurikulum Belajar Gratis atas nama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kurikulum Merdeka adalah kerangka pendidikan yang ditingkatkan yang memberi siswa lebih banyak waktu untuk memahami ide-ide sulit dan mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum heterogen. Kurikulum ini berfokus pada konten esensial sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemandirian berpikir (Jannah & Rasyid, 2023). Di PAUD, konsep Kurikulum Merdeka diartikan sebagai “kebebasan bermain”. Dunia anak adalah dunia permainan. Kebebasan bermain berarti anak dapat memilih hobi berdasarkan minatnya, guru dapat mengajar anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya, dan lembaga pendidikan dapat membimbing dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan lembaga pendidikan (Fadillah, 2022).

Dasar-Dasar Hukum Kurikulum Merdeka

- a. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

- b. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- c. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- d. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 mengenai Capaian Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
- e. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 mengenai Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Mulia, 2022).

Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan sebelumnya. Keberadaan kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Misi kurikulum ini adalah pengembangan potensi, yang juga mencakup proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif yang berbasis proyek. Pembelajaran ini membuat peserta didik lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya (Suprapno dkk, 2022).

Karakteristik Kurikulum Merdeka

- a. Pengembangan *soft skills* dan karakteristik profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.
- b. Fokus pada hal yang paling penting untuk memberikan waktu untuk belajar secara mendalam, terutama keterampilan dasar membaca dan berhitung.
- c. Fleksibilitas guru untuk menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan telah disesuaikan dengan muatan lokal (Kartini dan Kusmanto, 2022).

Kelebihan Kurikulum Merdeka

- a. *Simple and deep learning*. Pembelajaran ini dilaksanakan tanpa terburu-buru diterima oleh peserta didik. *Deep learning* dengan desain yang menyenangkan membuat anak tertarik dan fokus untuk belajar.
- b. Mandiri. Konsep independen yang diberikan memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan hasil pembelajaran.
- c. Lebih relevan dan interaktif. Dengan melaksanakan pembelajaran tersebut melalui proyek memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan hal-hal yang ada di lingkungannya.
- d. Menyerahkan hak mandiri kepada sekolah untuk merencanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya.

Komponen Utama Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Ujian Nasional (UN) diganti dengan penilaian berupa ujian tulis dan atau tes lainnya yaitu tugas dan portofolio seperti kerja kelompok, esai, tugas proyek dan lain-lain.
- b. Ujian Nasional tahun 2020 diganti dengan tes kepribadian dan penilaian kualifikasi minimal.

- c. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- d. Penerapan sistem zonasi setiap tahun ajaran baru (Suprapno dkk, 2022).

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD

- a. Penguatan permainan bermakna sebagai proses pembelajaran dan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai tahap awal
- b. Memperkuat kecintaan membaca dan berhitung sejak dini
- c. Materi khusus proyek penekanan profil pelajar Pancasila
- d. Proses pembelajaran dan penilaian yang lebih fleksibel
- e. Hasil penilaian menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan kegiatan bermain dan untuk orang tua untuk agar mengajak anak bermain di rumah.
- f. Memperkuat peran orang tua sebagai mitra dengan lembaga (Kartini dan Kusmanto, 2022).

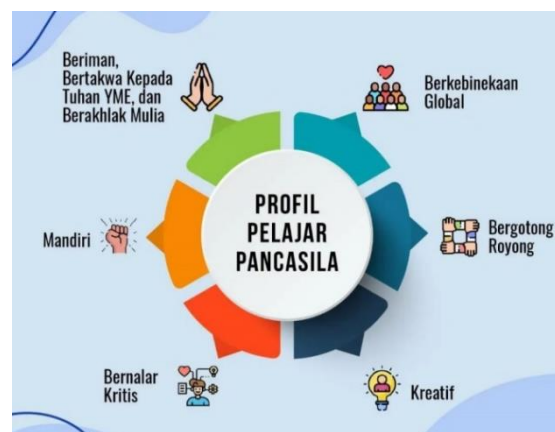
Struktur Kurikulum Merdeka PAUD

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan direncanakan sedemikian rupa sehingga Capaian Pembelajaran tahap awal sudah dapat dicapai pada anak usia dini. Pembelajaran internal ini pada hakekatnya adalah permainan yang berarti sebagai perwujudan dari belajar mandiri, bermain mandiri. (Kemendikbud, 2022).

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan untuk meningkatkan upaya pencapaian profil peserta didik Pancasila, yang terkait dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Tentunya setiap warga negara berkewajiban untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara setiap saat. Proyek ini terangkum dalam enam dimensi, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.



Di PAUD, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa dicapai dengan pembelajaran berbasis proyek. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan tema proyek yang dapat diterapkan pada satuan PAUD yaitu : 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Bermain dan Bekerja Sama, 4) Imajinasiku (Widyastuti, 2022).

Proyek penguatan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Proyek penguatan Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* bertujuan membentuk pelajar yang pola pikir, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai luhur universal Pancasila, toleransi dan nilai-nilai agama yang moderat untuk mewujudkan persatuan bangsa dan perdamaian dunia (Ramdhani dkk., 2022).

1. Struktur Kegiatan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka



Capaian Pembelajaran (CP)

Jika istilah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dikenal dalam kurikulum 2013, istilah tersebut berubah menjadi Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapan berdasarkan standar nasional pendidikan khususnya STPPA dan standar isi. Di PAUD, CP menjadi acuan dalam kegiatan internal kurikulum untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penyusunan Capaian Pembelajaran bagi anak usia dini dapat dimaknai sebagai respon terhadap kebutuhan penguatan peran pendidikan anak usia dini sebagai basis pendidikan dasar. Capaian Pembelajaran memberikan gambaran pembelajaran sebagai pemandu guru di satuan pendidikan untuk memberikan stimulasi yang dibutuhkan anak. Dasar-dasar menciptakan Capaian Pembelajaran di tingkat PAUD sebagai berikut :

- 1) Memberikan otonomi lebih kepada satuan PAUD untuk menentukan kebutuhan belajar mengajar berdasarkan kebutuhan anak.
- 2) Mengukuhkan transisi PAUD-SD. Capaian Pembelajaran PAUD berencana untuk memposisikan kurikulum PAUD dan sekolah dasar ke dalam satu fase pembelajaran (*learning progress*) sehingga akhir penyelesaian kurikulum di kelas satu sekolah dasar diambil untuk titik awal dan berlanjut ke fase akhir. A, di kelas 2 sekolah dasar.
- 3) Penguatan artikulasi literasi, matematika, sains, teknologi, teknik dan seni .
- 4) Beri anak lebih banyak landasan untuk memahami diri sendiri dan dunia. Dengan kata lain, Capaian Pembelajaran PAUD memberi penekanan pentingnya membantu anak bangga dan paham akan jati dirinya serta meningkatkan pemahamannya terhadap dunia, dimulai dengan mengeksplorasi lingkungan, meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

Tujuan Capaian Pembelajaran (CP) adalah untuk memberikan bimbingan sesuai usia di semua bidang perkembangan anak dan memberikan informasi tentang keterampilan belajar yang diharapkan dapat dicapai anak pada akhir PAUD sehingga anak mampu untuk mulai mengikuti pendidikan berikutnya (Kemendikbud, 2022).

Cakupan Capaian Pembelajaran PAUD dibagi dalam tiga elemen yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang menyenangkan, sebagai berikut :

- 1) Nilai budi pekerti dan agama, mencakup : anak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan

dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa yang terhadap dirinya dan rasa bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Kurniasari & Susanti, 2021) .

- 2) Jati diri merupakan penilaian dan citra diri seseorang baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu . Konsep jati diri mencakup : anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila (Helista dkk., 2021).
- 3) Komponen dari literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengacu pada kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah sehari-hari, memahami dan menggunakan keterampilan seseorang. Sains, Matematika, teknologi, rekayasa dan seni atau *Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic (STEAM)* (Suryawati & Akkas, 2021).

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada fase ini pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan lembaga direduksi menjadi rencana pembelajaran harian atau mingguan. Penting juga, bahwa rencana yang dibuat hanyalah rencana dan dapat berubah sesuai dengan minat dan ide anak. Anak-anak terlibat dalam menemukan topik. Sekalipun topik berubah, namun tetap dapat memenuhi tujuan pembelajaran, sehingga perubahan topik tersebut dapat terekam dalam penilaian harian.

Asesmen

Tujuan penilaian formatif adalah untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapinya, dan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik. Dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan anak.

Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan prestasi perkembangan peserta didik, bukan sebagai hasil penilaian untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan. Penilaian sumatif berupa laporan hasil belajar yang memuat laporan hasil belajar dan dapat dilengkapi dengan informasi tumbuh kembang anak. Penilaian sumatif dilakukan secara periodik setelah setiap tercapainya satu atau lebih tujuan pembelajaran, pada akhir semester dan pada akhir tahapan; Evaluasi ini bersifat opsional, terutama untuk evaluasi akhir semester .

Pada satuan PAUD alat penilaian lebih menekankan pada observasi otentik anak sesuai dengan konsep satuan pendidikan. Dengan bermacam-macam bentuk evaluasi yang bisa dilakukan, diantaranya: ceklis, portopolio, dokumentasi hasil karya catatan anekdot, dll (Kemendikbud,2022). Prinsip asesmen :

- 1) Penilaian merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, memberikan informasi yang komprehensif bagi guru

sebagai umpan balik, mengkaji materi bagi peserta didik dan orang tua sehingga dapat menjadi dasar untuk menemukan strategi pembelajaran tambahan.

- 2) Perencanaan dan penyampaian evaluasi disesuaikan secara fleksibel dengan tujuan evaluasi, sehingga teknik dan waktu evaluasi dapat ditentukan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif;
- 3) Rancangan penilaian yang adil, proporsional, valid dan reliabel sehingga memberikan gambaran pembelajaran atau kesenjangan pembelajaran anak untuk membantu mereka menentukan langkah selanjutnya;
- 4) Laporan perkembangan dan pencapaian anak bersifat sederhana dan bermakna sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan keterampilan yang dicapai anak agar dapat menjadi dasar untuk menentukan strategi pemantauan. Hasil penilaian juga digunakan oleh peserta didik, guru juga orang tua sebagai bahan gambaran agar meningkatnya kualitas pembelajaran. (Retnaningsih & Khairiyah, 2022)

SIMPULAN

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka adalah hasil dari penyederhanaan kurikulum lebih dahulu ialah Kurikulum 2013. Hanya saja, dalam Kurikulum Merdeka menggunakan kurikulum yang disusun oleh masing-masing lembaga sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing yang disebut dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dan pada kurikulum Merdeka memiliki proyek yang dikembangkan khusus bagi peserta didik yaitu Proyek Pengembangan Profil Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2017). *STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING NARATIF*. 7.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan. (2014). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan. (2015). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dzata Rahmah, H., Ummah, L., Siti aulia fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179-189. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
- Evanirosa, E. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Penerbit Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kepustakaan_Library_Re/vrp_EAAAQBAI?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kepustakaan&printsec=frontcove
- Fadillah, C. N. (2022). *Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 8(2).
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., Anggraini, Y. D., Djuwita, E., & Kurnianingsih, S. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD*.

- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kurniasari, A. F., & Susanti, W. M. (2021). *Capaian Pembelajaran Elemen*.
- Mulia, K. R. (2022). *Buku Saku: Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/v3%20Buku%20Saku%20Kurikulum%20Merdeka_compressed.pdf
- Nurdiana, Y. I. (2015). *Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013*.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK. 05, 13.
- Ramdhani, M. A., Isom, M., Asrohah, H., Surabaya, U. S. A., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., Ambarwati, A., Inovasi, T., Zamroni, A., Salim, N., Mariana, L., Jakfar, A., Nafisah, Z., Hakim, Z., Saepudin, J., Arief, B. F., & Mujib, M. N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. [https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_\(26_10_2022\)2.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_(26_10_2022)2.pdf)
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. 8(2).
- Ridwan Abdullah Sani. (t.t.). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara.
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2013). *Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*
- Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. hllm 13.
- Suprapno dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar*.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. REFEREN, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.1050>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3 ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>